



**Membangun Ekonomi Islam Berbasis Tradisi di Kalimantan Selatan
(Tinjauan Teori Max Weber)**

***Building Tradition- Based Islamic Economy in South Kalimantan: A Review of
Max Weber's Theory***

^{1*} M. Sirojudin Abas, ¹Cania Ainusifa Fadholina, ²Desi Erawati

¹[Program Studi Magister Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.](#)

²[IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.](#)

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2024

Dipublikasi:
November 2024

ABSTRAK

Membangun ekonomi Islam melalui pelaksanaan prinsip ekonomi Islam telah dilaksanakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan khususnya masyarakat banjar pada saat haul Guru Sekumpul yang dikenal sebagai tokoh ulama yang seorang tokoh ulama yang masyhur di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Banjarmasin. Tradisi haul Guru Sekumpul setiap tahun dilaksanakan sebagai bukti kemasyhuran dan nama besar sosok Guru Sekumpul. Prinsip tersebut adalah berbagi makan dan minum menjadi kebiasaan yang tidak lepas dari rangkaian acara haul Guru Sekumpul. Tulisan ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan prinsip ekonomi Islam yang menjadi tradisi masyarakat Banjar yaitu berbagi makan dan minum saat haul Kiyai Haji Zaini Abdul Ghani atau yang masyhur disebut Guru Sekumpul Martapura dalam pandangan teori Max Weber. Pendekatan dalam kajian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Sumber primernya mengacu pada banyak literatur dari beberapa sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat motif atau alasan masyarakat Banjar dalam melakukan suatu tindakan di antaranya yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai. Tradisi berbagi makanan dan minuman ini menjadi cerminan kuat dari nilai-nilai agama dalam melaksanakan prinsip ekonomi Islam dan memupuk solidaritas, kebersamaan, serta tanggung jawab sosial di antara anggota masyarakat. Kata kunci : Ekonomi Islam, Prinsip Ekonomi Islam, Teori Max Weber, Tradisi Masyarakat Banjar Berbagi Makan dan Minum, Haul Guru Sekumpul.

ABSTRACT

Developing sharia economics through the application of sharia economic principles has been implemented by the people of South Kalimantan, especially the Banjar people, during the leadership of Guru Sekumpul, who was known as a well-known ulama figure among the people, especially in Banjarmasin area. The Guru Sekumpul haul tradition is carried out every year as proof of the fame and great name of the figure of Guru Sekumpul. In principle, sharing food and drinks has become a habit that cannot be separated from the series of Guru Sekumpul events. This article aims to review the implementation of sharia economic principles which are a tradition of the Banjar people, namely sharing food and drinks during the haul of Kiyai Haji Zaini Abdul Ghani or what is known as Guru Sekumpul Martapura in the view of Max Weber's theory. The approach in this research uses descriptive qualitative with the data collection technique used is the literature study method. Primary sources refer to a large body of literature from several sources. The research results show that there are motives or reasons for the Banjar people to carry out an action, including traditional actions, affective actions, instrumental rationality actions, and value rationality actions. This tradition of sharing food and drink is a reflection of strong religious values in the application of Islamic economic principles and fosters solidarity, togetherness and social responsibility among members of society.

Keywords: Islamic Economics, Principles of Islamic Economics, Max Weber's Theory, Banjar Community Tradition of Sharing Eating and Drinking, Haul Guru Sekumpul.

*e-mail: ibnuelsi@gmail.com

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi Islam memiliki nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, menekankan pentingnya keadilan serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini, tradisi juga dapat berperan penting dalam membangun sistem ekonomi Islam.

Praktik ekonomi Islam telah berkembang di Provinsi Kalimantan Selatan yang mayoritas penduduknya muslim sejak abad ke 14 (Syarifudin dan Sakti, 2020). Di Kalimantan Selatan khususnya daerah Banjar, tradisi Islam telah melahirkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang saat ini menjadi perhatian pada dunia internasional. Namun, untuk mengimplementasikan sistem tersebut tidaklah mudah. Dibutuhkan strategi dan perubahan yang radikal, serta dukungan dari semua pihak.

Tradisi adalah wujud nyata dari keberagaman budaya yang menjadi warisan dari generasi ke generasi. Tradisi menjadi cerminan dari nilai-nilai kearifan lokal yang dipegang teguh oleh sekelompok masyarakat khususnya di Indonesia. Indonesia terkenal dengan etnis masyarakatnya yang majemuk dan kaya sehingga lekat dengan berbagai tradisi dalam aktivitas kesehariannya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, diketahui sebanyak 1.239 karya budaya Indonesia yang meliputi tradisi sosial, adat istiadat, festival, seni pertunjukan dan kerajinan telah diakui sebagai warisan budaya tak benda (Dihni, 2021).

Berbicara mengenai ekonomi Islam dan tradisi di masyarakat, maka tidak lepas dari nilai keagamaan. Tradisi keagamaan menjadi suatu kebiasaan yang mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan aspek keyakinan agama dan ketuhanan yang dianut masyarakat. Makna

dalam pelaksanaannya guna mendorong masyarakat untuk menaati nilai-nilai dan ajaran agamanya. Setiap tradisi keagamaan yang dilakukan syarat akan unsur ibadah dan penghambaan (Susanto dkk., 2021). Tradisi keagamaan tanpa disadari berubah menjadi konvensi yang dilakukan dan ditetapkan tanpa melalui kesepakatan bersama melainkan dianggap sebagai perilaku bersama yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat (Al Ayubi, 2008), salah satunya contohnya adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Banjar.

Masyarakat Banjar berada di provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam (Syakhrani & Islami, 2022). Berdasarkan penelusuran data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Registrasi Kependudukan (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada Juni 2021, jumlah penduduk Kalsel sebanyak 4,1 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 3,98 juta jiwa atau 97,02% penduduk Kalimantan Selatan beragama Islam (Kusnandar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah umat muslim banjar mempunyai korelasi dengan kegiatan ekonomi dan tradisi keagamaan yang ada di kehidupan masyarakat Banjar, yang salah satunya adalah tradisi memperingati Haul K.H Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul).

Adanya haul Guru Sekumpul memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan atau penziarah, pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta pengembangan infrastruktur. Acara ini tidak hanya menjadi momen spiritual bagi jamaah tetapi juga sebagai pendorong ekonomi yang vital bagi masyarakat di Kalimantan Selatan. Selain menumbuhkan ekonomi kerakyatan melalui berkembangnya UMKM pada haul Guru Sekumpul, terdapat juga kegiatan membagi makanan dan minuman secara gratis kepada penziarah yang sesuai dengan prinsip

ekonomi Islam yang menekankan pada kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama yang lama kelamaan menjadi sebuah tradisi. Dalam teori Max Weber, tradisi yang tercipta tersebut merupakan salah satu teori tindakan sosial yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dilakukan (Prahesti, 2021).

Pelaksanaan haul Guru Sekumpul menjadi momentum bagi masyarakat banjar dalam melaksanakan prinsip ekonomi syariah yang dalam hal ini adalah kepedulian sosial dan berbagi telah menjadi magnet bagi masyarakat banjar dalam berbagi makan dan minum gratis, oleh sebab itu tulisan ini ingin menganalisis praktek ekonomi Islam dan tradisi masyarakat Banjar dalam berbagi makanan dan minuman saat haul Kiyai Haji Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) dengan tinjauan teori Max Weber sebagai salah satu bentuk tindakan dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam dan kegiatan sosial yang memiliki nilai simbolis dan makna budaya yang mendalam.

Ekonomi Islam mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Pengertian Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber materiil dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Zaman, 1984). Ekonomi Islam sebagai suatu disiplin ilmu menerapkan perintah syariah atau hukum Islam dalam bertransaksi dengan alokasi sumber daya yang langka untuk pencapaian spiritual, kesejahteraan moral dan material (Ibrahim, dkk.2017). Choudhury (1986) mendefinisikan ekonomi islam sebagai sebuah keseluruhan studi historis, empiris dan teoritis yang menganalisis kebutuhan manusia dan masyarakat dalam sudut pandang Islam yang terintegrasi sistem nilai.

Ekonomi Islam tidak hanya sebatas hukum dan peraturan boleh tidaknya suatu transaksi dilakukan. Ekonomi Islam harusnya

mampu mengeksplorasi dimensi ekonomi yang lebih luas dan komprehensif yang mencakup prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan sosial yang lebih luas terkait dengan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Ekonomi Islam mencoba mengintegrasikan hukum-hukum Islam dengan konsep-konsep ekonomi kontemporer, seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, kesetaraan gender, tanggung jawab lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini menciptakan dasar yang lebih kuat untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya mematuhi hukum agama, tetapi juga menghasilkan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan (Choudhury 1986)

Secara kultural, tradisi haul adalah acara memperingati hari wafatnya seorang, tokoh masyarakat, seperti syaikh, kiai, habaib, wali, sunan, dan lain-lain yang diadakan satu tahun sekali bertepatan dengan tanggal wafat (Amin, 2020). Tradisi haul dilaksanakan dengan tujuan sebagai manifestasi dalam rangka mengenang jasa-jasa seorang tokoh agama yang berjasa kepada masyarakat kemudian diambil suri teladannya dan keberkahannya, sebagai *uswatun hasanah* (Amin, 2020). Haul Guru Sekumpul menjadi acara rutin tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Tuan Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari (Hariyanto, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan dengan sumber data primernya dari berbagai sumber literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal, buku, koran online, laman *website*, dan dokumentasi yang dianggap perlu dan relevan dengan *keyword* dan tujuan penelitian. Selanjutnya, analisis data yang

digunakan adalah analisis konten yang menganalisis teori tindakan sosial Max Weer dan Tradisi masyarakat Banjar berbagi makan dan minum saat haul K.H. Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) yang menyatakan bahwa tindakan sosial dan mempunyai makna atau arti yang subyektif bagi seorang individu dan diarahkan pada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan bahwa tradisi masyarakat Banjar berbagi makanan dan minuman saat haul Guru Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) dimaknai sebagai suatu bentuk praktek menjalankan prinsip ekonomi Islam dan tindakan sosial seseorang yang dilakukan secara ikhlas dan sukarela dengan dasar ajaran keagamaan yaitu bersedekah dengan harapan membawa keberkahan. Bentuk cinta dan penghormatan warga Kalimantan Selatan terhadap Guru Sekumpul menjadi titik tolak alasan motivasi masyarakat Banjar untuk menyisihkan sebagian pendapatan ekonominya. Hal ini sejalan dengan teori Max Weber yang menyatakan bahwa terdapat motif atau alasan seseorang dalam melakukan suatu tindakan di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai. Dalam hal ini setiap tindakan yang dilakukan sepenuhnya bersifat sosial, mempunyai makna dan tujuan, serta ditujukan kepada orang lain atau suatu peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang dan pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau tradisi.

Pembahasan

K.H. Zaini Abdul Ghani adalah seorang tokoh ulama yang masyur dan mempunyai nama besar di kalangan masyarakat Indonesia, terkhusus di wilayah Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Lantigimo dkk., 2023). Beliau populer dikenal dengan sapaan Abah Guru, atau Guru Sekumpul atau Tuang Guru Ijai (Tamami, 2023). Beliau meruakan keturunan al-Alim al-Allamah asy-Syeikh Muhammad Arsyad al-

Banjari atau yang biasa dikenal dengan sebutan Datuk Kalampayan. Beliau mempunyai tekad besar untuk mendakwahkan nilai dan ajaran agama Islam (Alimaturraiyah dkk., 2019). Tekad tersebut dibuktikan dengan pengajian agama yang rutin beliau adakan di daerah rumah beliau yaitu di Keraton Martapura (Yusuf, 2019).

Pengajian rutin Guru Sekumpul dihadiri oleh banyak murid dan jemaah dari berbagai kalangan, mulai dari warga biasa hingga para ulama dan pejabat pemerintahan. Para jemaah bukan hanya berasal dari wilayah Martapura saja melainkan dari berbagai daerah lainnya, seperti daerah Rantau, Pelaihari, Banjarmasin dan Kotabaru hingga dari luar provinsi Kalimantan Selatan. Jemaah yang semakin meningkat jumlahnya, sehingga pengajian Guru Sekumpul di pindahkan ke Komplek Ar-Raudhah yang berpusat di Musala Ar-Raudhah (Rizky, 2021).

Berjalannya waktu, pada pertengahan tahun 1987, kondisi kesehatan Guru Sekumpul mulai menurun sehingga memerlukan penanganan dan perawatan serius. Semenjak saat itu, jadwal pengajian dikurangi namun tetap diupayakan semaksimal mungkin untuk tetap dapat mendakwahkan ajaran Islam. Hingga pada akhirnya beliau menghembuskan napas terakhir pada subuh Rabu, 10 Agustus 2005 atau 5 Rajab 1426 H (Wulandari dkk., 2023).

Untuk mengenang karomah, akhlak, jasa-jasa dan keutamaan Guru Sekumpul maka tradisi haul rutin setiap tahun diadakan semenjak beliau wafat. Haul menjadi upacara keagamaan Islam untuk memperingati wafatnya seseorang dengan tujuan untuk memanjatkan doa agar almarhum dapat tenang di alam kubur (Amin, 2020). Tradisi haul Abah Guru Sekumpul dilaksanakan pada hari Ahad atau malam seni pada Bulan Rajab di Mushola ar-Raudhah, Sekumpul, Martapura, Kalimantan Selatan (Hariyanto, 2023). Tradisi masyarakat untuk menghadiri acara haul seorang wali Allah

atau ulama bisa dikatakan sudah tidak saja menjadi kultur namun menjadi suatu penegas dari identitas keislaman masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. Kultur tradisional cukup kuat sehingga acara haul Abah Guru Sekumpul menjadi suatu yang massif diselenggarakan terutama di sekitar wilayah rural.

Tradisi haul Guru Sekumpul diselenggarakan secara besar dan terbuka untuk masyarakat umum. Masyarakat atau jamaah ramai berdatangan ke acara haul Guru Sekumpul. Mereka berasal dari dalam kota maupun luar kota bahkan dari luar negeri. Melansir berita dari Kaltimpost, menyebutkan bahwa hasil pantauan Radar Banjarmasin diperkirakan bahwa sekitar 10 ribu jamaah menghadiri haul Guru Sekumpul yang ke-18. Haul ini menjadi haul pertama acara dibuka secara besar dan terbuka setelah wabah covid yang melanda negara Indonesia sehingga adanya PPKM membuat acara haul terbatas dilaksanakan (Kaltimpost, 2023).

Banyak komunitas yang ikut serta dalam pelaksanaan Guru Sekumpul Haul. Hal ini terlihat pada angkutan Guru Sekumpul ke-13 yang diikuti sekitar 1,7 juta orang tidak hanya dari Indonesia tetapi dari beberapa negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Hadhramaut (Yaman) dan Mekkah (Yusuf, 2019). Mengiringi tradisi tersebut, masyarakat banjar mempunyai budaya sosial yaitu membangun rest area dan posko untuk berbagi makan dan minum secara cuma-cuma kepada masyarakat atau jamaah dalam rangka haul Guru Sekumpul. Kegiatan berbagi ini selalu diadakan setiap tahun oleh para relawan (Asiah, 2023).

Haul akbar ke-18 Guru Sekumpul disambut antusias hingga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak K.H. Ma'ruf Amin (antaranews, 2023). Hal ini menyaratkan betapa pentingnya acara haul Abah Guru Sekumpul yang sudah menjadi tradisi dan kegiatan keagamaan yang tidak dapat ditinggalkan sehingga ani jamaah

mengikuti acara haul Abah Guru Sekumpul setiap tahun selalu meningkat (Bagus, 2023). Masyarakat datang ke acara Abah Guru karena dianggap sebagai tokoh spiritual, ulama dan wali Allah. Oleh karena itu masyarakat datang dengan harapan memperoleh kenyamanan dan keberkahan dalam beberapa bidang kehidupan melalui Tawasul, yaitu doa disertai Wasilah kepada wali yang dianggap suci atau memiliki kesucian (Amin, 2020).

Antusiasme dan rasa hormat masyarakat terhadap Abah Guru berkisar dari yang terdekat hingga yang terjauh, dari masyarakat biasa hingga pejabat senior, dari rasional hingga emosional, dari lokal hingga nasional bahkan internasional (Alimaturraiyah dkk., 2019). Hal ini membuktikan bahwa Abah Guru Sekumpul adalah seorang ulama yang mampu menembus batas-batas geografis, psikologis, dan sosiologis manusia (Hemawan, 2005). Haul Abah Guru Sekumpul menjadi pertanda bahwa nilai-nilai Islam kaum tradisional Banjar sangat erat dengan ajaran dan cerita tasawuf. Hal ini juga menjadi salah satu indikator identitas masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.

Prinsip Ekonomi Islam dalam Tradisi Masyarakat Banjar Berbagi Makan dan Minum

Berbicara tentang masyarakat Indonesia tentu kental dengan adat dan tradisinya. Tradisi kental akan nilai kepercayaan dan ajaran agama yang dianut masyarakatnya. Dalam hal ini, masyarakat Banjar erat kaitannya dengan nilai dan ajaran agama Islam (Syakhrani & Islami, 2022). Banyak sekali budaya lokal dan tradisi yang di nilai sebagai salah satu bentuk ibadah yang mendarah daging dalam kehidupan masyarakat (Hasan, 2016). Tradisi mayoritas masyarakat pemeluk ajaran agama Islam yang Nampak terlihat dalam keseharian adalah kegiatan berbagi.

Berbagi diartikan sebagai aktivitas memberi atau menerima sesuatu seperti barang, uang, makanan dan lainnya yang kiranya dianggap penting untuk menunjang keseharian dan kebutuhan keberlangsungan hidup

manusia. Kegiatan berbagi menjadi salah satu tradisi bagi Masyarakat Banjar. Kegiatan ini menjadi tradisi karena erat dengan acara keagamaan yang rutin diselenggarakan. Dalam hal ini yaitu acara haul Abah Guru Sekumpul. Meninjau pembahasan sebelumnya, acara haul Abah Guru Sekumpul menjadi acara keagamaan yang menjadi tradisi bahkan kearifan lokal budaya bagi masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan (Hariyanto, 2023).

Kecintaan masyarakat Banjar kepada tokoh ulama dibuktikan dengan berbagai tindakan nyata sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan. Diketahui setiap acara haul Abah Guru masyarakat banjar ramai untuk mempersiapkan segala halnya, khususnya menyambut para jemaah yang berhadir di acara haul. Masyarakat Banjar merealisasikannya dalam wujud nyata dalam bentuk kegiatan sosial yaitu mendirikan *rest area*, posko dapur umum, serta berbagi makanan dan minuman (Redha, 2023b) Selain itu, diketahui bahwa para relawan juga memberikan bahan bakar minyak untuk kendaraan secara gratis (Redha, 2023a).

Mengutip data Kalsel.Prokal.co, lebih dari 60 tempat peristirahatan yang didaftarkan di Posko Induk, Kabupaten Tapin pada perayaan haul Abah Guru ke-15. Berbagi makanan dan minuman gratis ditawarkan di aula untuk para peziarah yang sedang beristirahat, mulai dari gado-gado, bakso, nasi goreng, nasi kuah, refried beans, hingga berbagai jenis minuman beku yang disajikan masyarakat, bahkan bahan bakar minyak (prokal. bersama, 2020).

Bahkan berdasarkan data dari kantor berita Kalimantan disebutkan bahwa terdapat 175 dapur umum yang tersebar di 175 titik di wilayah Martapura dan sekitarnya untuk konsumsi jemaah haul Abah Guru yang ke-15. Untuk keperluan dapur umum didapatkan dari sumbangan dan bantuan masyarakat yaitu ada sekitar 200 ekor sapi dan 9 ribu blek beras yang di berikan masyarakat untuk keperluan

bahan memasak di dapur umum (kbnnews, 2020).

Guna sukseskan haul ke-18 Guru Sekumpul, Dinas Kelautan dan Perikanan (Dislautkan) Provinsi Kalimantan Selatan menyiapkan satu ton ikan untuk dibagikan ke seluruh dapur umum dan membagikan 20 hingga 25 kg ikan segar ke setiap penonton. Dapur (Yasinta, 2023). Diketahui pula, setidaknya terdapat sekitar 45 dapur umum di Kampung Keramat, Distrik Martapura Timur Kabupaten Banjar, yang menyediakan makanan dan minuman untuk transportasi masyarakat (antaranews, 2023).

Kebiasaan berbagi dalam ajaran Islam istilah berbagi dekat dengan makna ajaran bersedekah (Kailani & Slama, 2020). Secara terminologi dalam syariat, sedekah juga dapat diartikan sebagai bentuk infak yang bermakna mengeluarkan sebagian harta kepada orang lain secara yang membutuhkan dengan spontan dan sukarela tanpa ada paksaan dan tak dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu sebagai bukti pengamalan iman seorang muslim dengan mengharap pahala dan rida Allah semata (Firdaus, 2017).

Masyarakat berlomba-lomba untuk melayani jemaah haul Guru Sekumpul tanpa mengenal pamrih dan kasta sosial. Semangat sebagai bentuk kristalisasi dari apa yang telah diajarkan Abah Guru Sekumpul (Helman, 2023). Dalam wasiat Guru Sekumpul seseorang yang sudah dianggap mencapai *al-'Arif bi Allah* terkandung nilai-nilai tasawuf yang hendaknya dilaksanakan oleh umat muslim (Nisa, 2021), diantaranya yaitu; *Pertama, qanaah* dimana Guru Sekumpul menekankan untuk jangatidak menjadi pribadi yang tamak dan serakah dan beliau menyebutkan bahwa orang yang qanaah adalah orang yang selalu memberikan pertolongan, meskipun kekayaannya sedikit. *Kedua, syukur* yaitu mengetahui bahwa tiada yang memberi kenikmatan selain Allah Swt. lalu akan tampak suatu kegembiraan dalam hati terhadap Allah

SWT, kenikmatan dari-Nya dan karunia-Nya atas diri, hingga menjadi suatu bentuk antusias dalam beramal baik dengan hati, ucapan, perbuatan maupun menyisihkan sebagian hartanya. *Ketiga*, tawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah. Dalam hal ini seseorang menaruh pengharapan kepada Allah semata namun tetap melakukan ikhtiar sebagai bentuk usaha.

Praktek Ekonomi Islam dalam Tinjauan Teori Max Weber

Teori tindakan Max Weber memiliki orientasi pada tujuan dan motif seseorang. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku seorang individu maupun kelompok yang masing-masingnya memiliki motif dan tujuan berbeda (Porajow, 2019). Weber dalam teori tindakan mengatakan bahwa perilaku manusia ketika bertindak memberikan arti secara subjektif yang meninjau pada harapan dan tujuan.

Weber menganggap bahwa kondisi sosial secara keseluruhan tidak dapat terlepas dari tindakan-tindakan sosial masyarakatnya dan pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat atas tindakan-tindakan tersebut (Rachma, 2022). Menurut Weber, seseorang dalam bertindak tidak hanya sekadar melakukan, tetapi juga menempatkan diri dalam perilaku orang lain dan lingkungan (Muhlis & Norkholis, 2016). Tindakan sosial akan berpengaruh bagi orang lain, karena tindakan sosial mengandung tiga yaitu tindakan, tujuan (*in order to motive*), dan pemahaman (Rofi'ah & Munir, 2019).

Tindakan sosial Max Weber mempunyai lima ciri utama, yaitu: Pertama, apakah tindakan manusia mengandung makna subjektif dan mencakup berbagai tindakan nyata. Kedua, tindakan nyata ini mungkin seluruhnya bersifat mental. Ketiga, perbuatan itu diawali dengan adanya pengaruh positif keadaan dan situasi, yaitu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang secara sengaja atau perbuatan yang terus-menerus, yang merupakan bentuk persetujuan

diam-diam dari kedua belah pihak. Keempat, gugatan ditujukan terhadap satu orang atau lebih. Kelima, tindakan menarik perhatian dan mengarahkan perhatian pada tindakan orang lain (Prahesti, 2021)

Berdasarkan ciri teori tindakan sosial tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam dan tradisi masyarakat Banjar berbagi makan dan minum saat haul K.H Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul). Dalam hal ini prinsip dan tradisi berbagi masyarakat banjar ini menjadi tindakan sosial yang dilakukan secara berulang dan dilakukan membatin karena berkaitan erat dengan nilai keagamaan. Tradisi ini dilaksanakan berkaitan dengan acara haul yang diarahkan kepada seseorang yaitu K.H Abdul Ghani. Tradisi masyarakat Banjar berbagi makanan dan minuman bertujuan positif untuk membantu para jemaah haul Abah Guru.

Dalam hal memahami perilaku individu maupun kelompok, teori Max Weber mengklasifikasikan tindakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai (Taufiq, 2013). Pertama, tindakan tradisional yaitu tindakan yang memunculkan tindakan-tindakan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tradisi masyarakat Banjar berbagi makan dan minum saat haul K.H. Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) merupakan tindakan tradisional karena dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya (Hidayah, 2020). Kedua, tindakan afektif, yaitu tindakan yang didasarkan pada kondisi situasional dan emosional. Pada titik ini diketahui bahwa sikap emosional memegang peranan penting dalam perilaku tradisional. Ada perasaan dan pengertian yang muncul ketika mengenang jasa-jasa seorang guru, yang pada akhirnya berujung pada suatu tindakan yang dapat mengikat secara emosional para pencetus tradisi pemanggilan tersebut untuk terus melestarikan budaya dan ajaran yang disampaikan oleh guru Abaha. Tradisi makan

bersama muncul dari rasa saling tolong menolong dan persaudaraan antar umat. Sifat emosional ulama yang menjadi teladan bagi masyarakat dapat membawa perubahan positif bagi umat Islam (Widaanti et al., 2020). Ketiga, Rasionalitas Instrumental, Tradisi masyarakat Banjar berbagi makan dan minum saat haul Abah guru tidak lepas dari pemikiran secara sadar bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melakukannya. Dalam hal ini artinya masyarakat Banjar memiliki kapasitas untuk melakukan tradisi berbagi makan dan minum dari berbagai aspek, yaitu aspek sumber daya manusianya, aspek perekonomian dan finansial yang memiliki peranan penting untuk dijadikan sebagai landasan dasar pemikiran bahwa tradisi tersebut bisa dilaksanakan. Contohnya, masyarakat yang berada pada kondisi perekonomian dalam golongan atas diketahui akan memberikan banyak kontribusi untuk menyediakan stok bahan makanan dan minuman yang dibagikan. Namun, masyarakat golongan ekonomi tengah pun berbagi dengan menyesuaikan kondisi dan kapasitas ekonomi yang mereka punya. Jika kita menelaah teori rasionalitas instrumental, kita mengetahui bahwa masyarakat Banjar menyadari kemungkinan untuk mencapainya, baik dari segi sumber daya manusia maupun finansial (Yusuf, 2019). Keempat, Rasionalitas Nilai, berdasarkan teori ini tradisi yang dilakukan masyarakat Banjar berbagi makan dan minum saat haul Abah Guru didasarkan pada nilai-nilai yang bisa mereka dapatkan. Artinya, nilai-nilai yang diinginkan seperti pahala, keberkahan, hikmah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, nilai menjadi sebuah parameter penting yang ingin didapatkan oleh masyarakat (Muhlis & Norkholis, 2016). Tradisi berbagi makan dan minum di acara haul seorang ulama besar dinilai sebagai amalan agama yang akan memberikan keberkahan di kehidupan dunia yang membawa kedamaian serta ketenangan

(Nisa, 2021). Selain itu, masyarakat menilai bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menuju alam akhirat. Dengan demikian, terlihat jika sebuah nilai memiliki peranan penting sebagai pengikat masyarakat Banjar melakukan tradisi berbagi makan dan minum saat haul Abah Guru untuk senantiasa dilakukan dan dilestarikan (Hariyanto, 2023).

KESIMPULAN

Membangun ekonomi Islam melalui pelaksanaan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip berbagi kepada sesama melalui tradisi berbagi makanan dan minuman saat haul K.H. Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) dari sudut pandang teori Max Weber membawa pemahaman mendalam tentang hubungan kompleks antara agama, ekonomi, nilai-nilai sosial, dan rasionalitas dalam konteks masyarakat Banjar. Max Weber menekankan peran agama dalam membentuk tindakan sosial ekonomi dan nilai-nilai yang memengaruhi struktur masyarakat. Prinsip dan tradisi berbagi makanan dan minuman ini menjadi cerminan kuat dari nilai-nilai agama dalam memupuk solidaritas, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di antara anggota masyarakat. Namun demikian, analisis Weber juga menyoroti aspek rasionalitas dalam tindakan sosial. Tradisi ini, meskipun terakar dalam nilai-nilai religius, juga bisa dipahami sebagai sebuah mekanisme rasional dalam memelihara dan meneruskan warisan budaya serta nilai-nilai yang dianggap penting bagi kelangsungan hidup masyarakat di dunia. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi ekspresi nilai-nilai agama, tetapi juga mencerminkan adaptasi pelaksanaan prinsip ekonomi Islam yang mempunyai rasionalitas sosial dalam memelihara identitas kultural serta struktur sosial yang kokoh dalam masyarakat Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayubi, S. (2008). Islam: Tradisi, Ritual dan Masyarakat. *Al-Fath*, 2(2), 223–233.
- Alimaturreaiyah, A., Hariansyah, H., & Wahab, W. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Martapuura, Kalimantan Selatan). *Insania*, 24(1), 84–99.
- Amin, S. M. (2020). TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 80–92. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>
- Nntaranews. (2023). Wapres ke Kalimantan Selatan hadir Haul Abah Guru Sekumpul. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/3366075/wapres-ke-kalimantan-selatan-hadiri-haul-abah-guru-sekumpul> di akses 23 januari 2023
- Asiah. (2023). Masyarakat Ramai Ikut Berbagi Makanan Gratis di Haul Guru Sekumpul. *Duta TV | Berita Terkini Kalimantan Selatan*. <https://dutatv.com/masyarakat-ramai-ikut-berbagi-makanan-gratis-di-haul-guru-sekumpul/> di akses 24 januari 2023
- Bagus, B. (2023). Jemaah Haul Abah Guru Sekumpul Capai Satu Juta. *Radio Suara Banjar*. <https://rsb.banjarkab.go.id/amp/jemaah-haul-abah-guru-sekumpul-capai-satu-juta/>
- Choudhury, M. A. (1986). *Contributions to Islamic Economic Theory; A Study in Social Economics*. St. Martin Press.
- Dihni, V. A. (2021). Indonesia Miliki 1.239 Warisan Budaya Takbenda | *Databoks*. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda>
- Firdaus, F. (2017). Sedekah dalam Perpektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1). <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/73/67>
- Hariyanto, B. (2023). Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u6pke>
- Hasan, H. (2016). Islam dan Budaya di Kalimantan Selatan. *Ittihad*, 14(25). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.865>
- Helman. (2023). Semangat Berbagi di Momen Haul ke-18 Guru Sekumpul. *Duta TV | Berita Terkini Kalimantan Selatan*. <https://dutatv.com/semangat-berbagi-di-momen-haul-ke-18-guru-sekumpul/>
- Hemawan, S. (2005). Jejak Cinta Guru Sekumpul, in *Memoriam K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghan*. *Banjarmasin Post*.
- Hidayah, A. (2020). KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan. *Islah: Journal of Islamic Literature and History*, 1(1), 75–94. <https://doi.org/10.18326/islah.v1i1.75-94>
- Ibrahim MH & Alam N. (2017). *Islamic economics and Islamic finance in the world economy*. John Wiley & Sons Ltd. *World Econ*.00:1–6. <https://doi.org/10.1111/twec.12506>.
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: Zakat, sedekah and the immediacy of social media. *Taylor & Francis*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Kaltimpost, K. (2023, Januari 27). 10 Ribu Jamaah Hadiri Haul Guru Sekumpul. *Kaltimpost.id*. <https://kaltimpost.jawapos.com/feature/27/01/2023/10-ribu-jamaah-hadiri-haul-guru-sekumpul>
- kbknews. (2020). Ada 175 Dapur Umum Untuk Konsumsi Jamaah Haul Ke-15

- Abah Guru Sekumpul -. Kantor Berita Kalimantan. <https://kbbk.news/ada-175-dapur-umum-untuk-konsumsi-jamaah-haul-ke-15-abah-guru-sekumpul/> diakses 28 februari 2023
- Kusnandar, V. B. (2021). Sebagian Besar Penduduk Kalimantan Selatan Beragama Islam pada Juni 2021. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/28/sebagian-besar-penduduk-kalimantan-selatan-beragama-islam-pada-juni-2021>
- Lantigimo, E. M., Ripaldi, & Afriliani, L. (2023). Abah Guru Sekumpul: Kajian Sosial Agama terhadap Pemasangan Potret Ulama di Unit Usaha Masyarakat Kota Banjarmasin. *Jurnal Teologi Pabelum*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.59>
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 12.
- Nisa, K. (2021). Nilai Sufistik pada 13 Wasiat Guru dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Modern. *Muāsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4960>
- Porajow, A. (2019). Motivasi Pemberian Persembahan dalam Kotak Kaca Kajian Teori Motivasi Abraham Maslow dan Teori Tindakan Sosial Max Weber di Jemaat GMIM Kanaan Pinabetengan [Thesis, Program Studi Teologi FTEO-UKSW]. <https://repository.uksw.edu//handle/123456789/18189>
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Prokal.co. (2020). Dekorasi Unik Rest Area Haul Abah Guru Sekumpul. kalsel.prokal.co. <https://kalsel.prokal.co/read/news/3092>
- 8-dekorasi-unik-rest-area-haul-abah-guru-sekumpul.html
- Rachma, A. F. (2022). Teori Tindakan Sosial Max Weber Pada Konsumsi Mahasiswi Berbasis E-Commerce Shopee (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah.
- Redha. (2023a). Bagikan BBM Gratis dan Snack, Relawan Bergerak Juga Siapkan Rest Area. *Duta TV | Berita Terkini Kalimantan Selatan*. <https://dutatv.com/bagikan-bbm-gratis-dan-snack-relawan-bergerak-juga-siapkan-rest-area/>
- Redha. (2023b). Ratusan Posko Dibangun Dalam Hitungan Sehari Dalam Haul Guru Sekumpul. *Duta TV | Berita Terkini Kalimantan Selatan*. <https://dutatv.com/ratusan-posko-dibangun-dalam-hitungan-sehari-dalam-haul-guru-sekumpul/>
- Rizky, R. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU FIGUR KARISMATIK ABAH GURU SEKUMPUL KARYA K.H. M. ANSHARY EL KARIEM [UIN Antasari]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15666/>
- Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica*, 16(1), 193–218. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, D., Rosidah, A., Setyowati, D. N., & Wijaya, G. S. (2021). Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.107-118>

- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). Islam di Tanah Banjar. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syarifudin dan Sakti, (2020), *Praktek Ekonomi dan Keuangan Syariah*, oleh Kerajaan Islam di Indonesia, Rajawali Press, Depok.
- Tamami, M. H. (2023, Januari 17). Mengenal Abah Guru Sekumpul, Ulama Besar yang Khumul. *liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/islami/read/5181446/mengenal-abah-guru-sekumpul-ulama-besar-yang-khumul>
- Taufiq, A. (2013). Perilaku ritual warok ponorogo dalam perspektif teori tindakan Max Weber. *The Sociology of Islam*, 3(2), Article 2.
- Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina, F. (2020). HUBUNGAN ANTARA KESADARAN DIRI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA RELAWAN GURU SEKUMPUL. *Jurnal Kognisia*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.20527/jk.v2i2.1677>
- Wulandari, T., Siswanto, N., & Saefulloh, A. (2023). Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan. 1(2).
- Yasinta. (2023). Dislautkan Bagikan Satu Ton Ikan dan Sediakan Rest Area di Haul Guru Sekumpul. *Media Center Provinsi Kalimantan Selatan*.
<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/01/24/dislautkan-bagikan-satu-ton-ikan-dan-sediakan-rest-area-di-haul-guru-sekumpul/>
- Yusuf, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul Terhadap Perekonomian di Kalimantan Selatan. *Antasari Press*.
https://idr.uin-antasari.ac.id/19407/1/21.%20Analisis%20Pengaruh%20Kegiatan%20Keagamaan%20Haul%20Guru%20Sekumpul_Mahmud%20Yusuf.pdf
- Zaman, H. (1984). *Economic Function of an Islamic State*, The Islamic Fondation Leicester.